

**RETORIKA DAKWAH USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I.
DALAM PROGRAM CERAMAH SINGKAT DI CHANNEL YOUTUBE**

YUFID TV



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

**Musthofiyatil Mundunyah
15210047**

Pembimbing:

**Drs. Mokh. Sahlan, M.si.
19680501 199303 1 006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-452/Uin 02/DD/PP/00/9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I
DALAM PROGRAM CERAMAH SINGKAT
DI CHANNEL YOUTUBE YUHD TV

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSTHOFIYATIL MUNDUNIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15210047
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Kholih, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 14 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. H. Kholih, M.Si
NIP. 19600306 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : MusthofiyatilMunduniyah
NIM : 15210047
Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I.
DALAM PROGRAM CERAMAH SINGKAT DI CHANNEL
YOUTUBE YUFID TV

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang broadcasting.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 April 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofiyatil Munduniyah

NIM : 15210047

Jenang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2019

Saya yang menyatakan,



Musthofiyatil Munduniyah
NIM. 15210047

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofiyatil Munduniyah

NIM : 15210047

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridla Allah SWT.

Yogyakarta, 30 April 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Musthofiyatil Munduniyah

NIM. 15210047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

“Janganlah kamu menunda suatu pekerjaan hingga esok hari jika kamu dapat mengerjakannya hari ini”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan inayah-Nya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Program Ceramah Singkat Di Channel Youtube Yufid TV” guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial (S.Sos) Strata-1 (S1) Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan.

4. Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, masukan saran dan membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
6. Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing dalam perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
8. Afzal Moezakkiy Bahrul selaku Administrator dan pihak Yufid Network Yogyakarta khususnya Yufid TV yang telah mengizinkan serta menerima saya dalam proses penelitian dengan baik.
9. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Suntoko dan Ibu Tatik Sunarti yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material secara ikhlas, dukungan lahir batin, kekuatan do'a yang terus dipanjatkan tiada henti untuk semua kesuksesan yang telah dicapai.
10. Kakak-kakakku Cak Windi Ari Widiyanto, Cak Sigit Bagus Wibowo, dan Mbak Anis Yulia Budiarti serta adik keponakanku Lintang Zenan Widiyanto yang selalu menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya.
11. Hersa Kumaradia Abrar yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta semangat selama pengerjaan skripsi saya.

12. Sahabat-sahabat Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015 yang menjadi tempat bertukar pikiran dan tempat saya berproses dari awal perkuliahan hingga sekarang.
13. Annisa Nur Hawa, Adellia Kristina Dewi, Arifin Suryo Tri Anggoro, Septika Widya Palupi, Hidayat, Nabila Khoirunnisa, Rizka Habibah, dan Alfiyana Yuniar yang telah memberikan dukungan, semangat dan yang telah berproses bersama-sama dari awal kuliah hingga semester akhir ini terutama dalam proses pengerjaan skripsi.
14. Rosyada Nur Afiyah dan Elfrida Windyasari sebagai teman pertama saya ketika awal masuk kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi saya.
15. Teman-teman KKN kelompok 118 yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk pengerjaan skripsi saya.
16. Seluruh pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini. Hanya kepada kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk dan pertolongan. Semoga bermanfaat, aamiin.

Yogyakarta, 30 April 2019

Musthofiyatil Munduniyah
NIM: 15210047

ABSTRAK

Musthofiyatil Munduniyah 15210047, Retorika Dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Program Ceramah Singkat Di Channel Youtube Yufid TV.

Kegiatan dalam berdakwah tentu sangat diperlukan ilmu retorika di dalamnya. Adapun retorika merupakan suatu seni berbicara. Penyampaian dakwah yang paling banyak dilakukan saat ini adalah menggunakan metode ceramah atau secara lisan, dan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media dakwahnya, salah satunya dengan menggunakan media Youtube. Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang melakukan ceramah pada program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV yang banyak diminati oleh para khalayak, yang dibuktikan dengan banyaknya *viewer* dari setiap video ceramah singkatnya. Dari persoalan tersebut, peneliti akan mengkaji mengenai retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang dilihat dari bentuk penggunaan bahasa, bentuk susunan pesan, serta bentuk persuasif yang digunakan dalam video ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian analisis isi. Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. di channel Youtube Yufid TV. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV telah menggunakan retorika dakwah dengan cukup baik. Retorika yang digunakan Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam bentuk penggunaan bahasa yaitu dari segi gaya bahasa adalah gaya bahasa percakapan, dan dari segi langgam adalah langgam agama, langgam agitator, langgam conversatie, dan langgam didaktik. Kemudian dari bentuk susunan pesan yang digunakan yaitu dari segi komposisi pidato adalah kesatuan, pertautan, dan titik berat, serta dari segi organisasi pesan adalah deduktif, induktif, logis, kronologis, dan spasial. Kemudian bentuk persuasif yang digunakan adalah imbauan rasional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motivasional.

Kata Kunci : Retorika Dakwah, Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I., Program Ceramah Singkat, Yufid TV.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	.iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9

E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Kerangka Konseptual	33
H. Metode Penelitian	34
I. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA CERAMAH SINGKAT DI CHANNEL YOUTUBE YUFID TV DAN PROFIL USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I.....	
A. Profil Yufid Network	46
B. Profil Yufid TV	49
C. Program Ceramah Singkat	50
D. Profil Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I	51
BAB III ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I.....	
A. Analisis Bentuk Penggunaan Bahasa (<i>Expression</i>)	58
1. Gaya Bahasa	58
2. Langgam	72
B. Analisis Bentuk Susunan Pesan (<i>Arrangement</i>)	89
1. Komposisi Pidato	89
2. Organisasi Pesan	108

C. Analisis Bentuk Persuasif (<i>Persuassion</i>)	127
BAB IV PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	151



DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Video Ceramah Singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Edisi Bulan Desember 2018	39
Tabel 2: Video Ceramah Singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Edisi Bulan Januari 2019	39
Tabel 3: Video Ceramah Singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Edisi Bulan Februari 2019	40
Tabel 4: Video Ceramah Singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Edisi Bulan Desember 2018 yang Menjadi Sampel Penelitian	56
Tabel 5: Video Ceramah Singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Edisi Bulan Januari 2019 yang Menjadi Sampel Penelitian	57
Tabel 6: Video Ceramah Singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Pada Edisi Bulan Februari 2019 yang Menjadi Sampel Penelitian	57
Tabel 7: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Jiwa yang Suci”	59
Tabel 8: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Jiwa yang Selamat”	60
Tabel 9: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Nikmat Waktu Luang”	61
Tabel 10: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Pertanyaan yang Menjerumuskan”	62

Tabel 11: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Doa Hati yang Suci”	63
Tabel 12: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Definisi Ibadah”.....	64
Tabel 13: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Syarat Ibadah Diterima”	65
Tabel 14: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Kisah Nabi Danial”	67
Tabel 15: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Dosa-dosa Terbesar”	68
Tabel 16: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Ayat yang Paling Menakutkan”	69
Tabel 17: Hasil Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dalam Tema Ceramah “Apa Itu Tauhid?”	70
Tabel 18: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Jiwa yang Suci”	72
Tabel 19: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Pertanyaan yang Menjerumuskan”.....	74
Tabel 20: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Jiwa yang Selamat”	75
Tabel 21: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Doa Hati yang Suci”	77

Tabel 22: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Nikmat Waktu Luang”	78
Tabel 23: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Syarat Ibadah Diterima”	79
Tabel 24: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Definisi Ibadah”	80
Tabel 25: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Kisah Nabi Danial”	82
Tabel 26: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Ayat yang Paling Menakutkan”	83
Tabel 27: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Apa Itu Tauhid?”	85
Tabel 28: Hasil Analisis Semiotik Langgam Dalam Tema Ceramah “Dosa-dosa Terbesar”	87
Tabel 29: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah “Nikmat Waktu Luang”	90
Tabel 30: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah “Pertanyaan yang Menjerumuskan”	91
Tabel 31: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah “Doa Hati yang Suci”	92
Tabel 32: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah “Jiwa yang Selamat”	94

Tabel 33: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Jiwa yang Suci”	95
Tabel 34: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Syarat Ibadah Diterima”	97
Tabel 35: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Definisi Ibadah”	99
Tabel 36: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Dosa-dosa Terbesar”	101
Tabel 37: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Ayat yang Paling Menakutkan”	102
Tabel 38: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Apa Itu Tauhid?”	104
Tabel 39: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Kisah Nabi Danial”	105
Tabel 40: Hasil Analisis Semiotik Komposisi Pidato Dalam Tema Ceramah	
“Kisah Nabi Danial”	106
Tabel 41: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Doa Hati yang Suci”	108
Tabel 42: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Jiwa yang Suci”	110
Tabel 43: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Jiwa yang Selamat”	112

Tabel 44: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Nikmat Waktu Luang”	113
Tabel 45: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Pertanyaan yang Menjerumuskan”	114
Tabel 46: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Definisi Ibadah”	116
Tabel 47: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Syarat Ibadah Diterima”	118
Tabel 48: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Apa Itu Tauhid?”	119
Tabel 49: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Dosa-dosa Terbesar”	121
Tabel 50: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Ayat yang Paling Menakutkan”	122
Tabel 51: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Kisah Nabi Danial”	124
Tabel 52: Hasil Analisis Semiotik Organisasi Pesan Dalam Tema Ceramah	
“Kisah Nabi Danial”	125
Tabel 53: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Nikmat Waktu Luang”	127
Tabel 54: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Pertanyaan yang Menjerumuskan”	129

Tabel 55: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Jiwa yang Suci”	130
Tabel 56: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Jiwa yang Selamat”	131
Tabel 57: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Doa Hati yang suci”	132
Tabel 58: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Syarat Ibadah Diterima”	134
Tabel 59: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Definisi Ibadah”	135
Tabel 60: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Ayat yang Paling Menakutkan”	137
Tabel 61: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Kisah Nabi Danial”	138
Tabel 62: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Dosa-dosa Terbesar”	139
Tabel 63: Hasil Analisis Semiotik Bentuk Persuasif Dalam Tema Ceramah	
“Apa Itu Tauhid?”	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: *Platform Media Sosial yang Paling Aktif Digunakan di Indonesia....* 3



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap muslim.¹ Dakwah sendiri merupakan suatu kegiatan untuk mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan, agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.²

Kegiatan dalam berdakwah sangat diperlukan ilmu retorika di dalamnya, karena antara dakwah dengan retorika tidak dapat dipisahkan.³ Dengan menggunakan retorika yang baik maka pesan dakwah yang kita sampaikan kepada mad'u dapat diterima pula dengan baik dan dengan menggunakan retorika mad'u akan senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i.⁴ Retorika sendiri merupakan suatu seni berbicara.⁵ Dan setiap da'i pasti memiliki ciri khas sendiri-sendiri dalam berretorika di hadapan para mad'unya. Tujuan bagi setiap da'i memiliki ciri khas adalah untuk

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 28.

² Barmawi Umary, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Ramadhani, 1984), hlm. 52.

³ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 23.

⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi*, hlm. 104.

mendapatkan lebih banyak perhatian dari mad'unya sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan diingat dengan baik. Agar dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i itu dapat berhasil, maka diperlukan juga adanya suatu strategi didalamnya. Dasar dakwah sendiri ialah pada penglihatan daripada keadaan mad'u yang dituju, kemudian kebenaran dari isi ceramah yang disampaikan yang berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadist, dan yang paling penting tidak ada unsur pemaksaan dalam dakwah tersebut.⁶

Penyampaian dakwah yang paling banyak dilakukan saat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah atau secara lisan. Karena metode ceramah sebagai salah satu metode berdakwah yang sering digunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.⁷

Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat serta dengan berkembangnya pula zaman teknologi saat ini yang mendorong para da'i untuk membuat suatu inovasi baru yang bersifat positif untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar dengan membuat berbagai konten video tentang kajian-kajian ilmu agama Islam, salah satunya adalah dengan membuat video ceramah agama. Saat ini, kita sudah dapat menonton dan mendengarkan video ceramah yang kita inginkan melalui gadget kita masing-masing. Karena kegiatan berdakwah saat

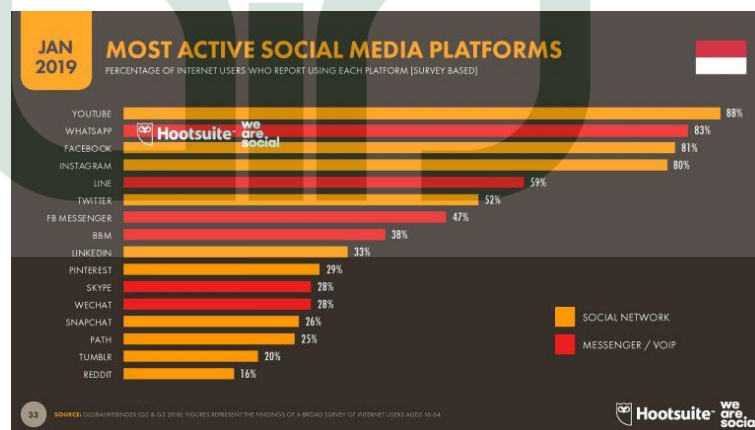
⁶ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi*, hlm. 105.

ini tidak hanya dilakukan di masjid ataupun majlis-majlis ta'lim, namun kegiatan berdakwah juga banyak dilakukan di media sosial. Seperti salah satunya berdakwah melalui media *Youtube*.

Youtube merupakan salah satu media yang paling sering diakses oleh para pengguna internet. Hal tersebut telah dirangkum oleh Hootsuite (*We Are Social*) pada bulan Januari 2019, bahwa data *platforms* media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia adalah *Youtube*. *Youtube* menempati posisi pertama dengan presentase 88%, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram* membuntuti di posisi kedua hingga keempat secara berturut-turut.⁸ Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menggunakan media *Youtube* sebagai media dalam berdakwah.

Gambar 1
Platform Media Sosial yang Paling Aktif Digunakan di Indonesia.



Sumber : wearesocial.com⁹

⁸ <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesia-digital-report-2019/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 21.59 WIB.

⁹ <https://wearesocial.com/blog/2019/01/digital-2019-global-internet0use-accelerates> . Diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 22.10 WIB.

Saat ini di dalam *Youtube* sudah banyak *channel-channel* yang memuat banyak konten berdakwah dengan menyajikan video tentang kajian-kajian ilmu agama Islam. Salah satunya adalah *channel Youtube* Yufid TV, yang dimana saat ini Yufid TV sudah memiliki *subscriber* sebanyak 967.103 *subscribers*.¹⁰ Yufid TV merupakan bagian dari Yufid Network yang merupakan suatu yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan dan dakwah Islam. Kata “Yufid” terinspirasi dari kata kerja Bahasa Arab yang memiliki arti “memberikan faidah” atau “memberikan manfaat”. Bidang garapan Yufid adalah industri kreatif pendidikan dan dakwah. Dengan mengembangkan konten dan produk digital Islam.¹¹ Oleh karena itu, Yufid TV merupakan *channel* dakwah *Youtube* yang berisikan kajian-kajian ilmu agama Islam, yang mana kajian tersebut mengandung pesan dakwah Islam. Dengan adanya *channel* dakwah Yufid TV ini memberikan kita kemudahan untuk dapat mengakses dan mendownload video kajian-kajian ilmu agama Islam secara gratis, dan kita dapat mengaksesnya dimana pun dan kapan pun hanya dengan menggunakan gadget ataupun laptop kita.

Dalam *channel Youtube* Yufid TV ini memiliki berbagai macam sajian program-program yang menarik. Salah satu nya adalah program ceramah singkat. Program ceramah singkat di *channel Youtube* Yufid TV ini berisikan video pengajian dan ceramah agama Islam yang sesuai Al-Quran dan As-Sunnah, ahlusunnah wal jamaah,

¹⁰ www.youtube.com/moslemchannel. Diakses pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 21.37 WIB.

¹¹ [https://yufid.net/about-yufid/](http://yufid.net/about-yufid/). Diakses pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 20.15 WIB.

yang disampaikan oleh ustadz-ustadz yang dihadirkan oleh Yufid TV. Karena diberi nama ceramah singkat tentu alasannya karena video yang dihadirkan memiliki durasi yang singkat atau pendek biasanya setiap video memiliki durasi kurang lebih 2 menit sampai 20 menit saja. Namun, tidak memungkiri meskipun video ceramahnya memiliki durasi yang singkat tetapi *viewers* dari masing-masing video tersebut sangat banyak bahkan *viewers* telah mencapai ribuan.¹² Dari hal tersebut membuktikan bahwa banyak dari khalayak yang menonton dan mendengarkan video ceramah singkat tersebut.

Dari ustadz-ustadz yang mengisi ceramah dalam program ceramah singkat ini terdapat salah satu ustadz yang banyak diminati oleh para khalayak di program ceramah singkat yakni ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. Dalam berdakwah beliau memiliki ciri khas dengan gaya beretorika yang tenang dan memiliki suara yang halus sehingga enak untuk didengar, sehingga hal tersebut yang membuat hampir setiap postingan video ceramah singkat beliau memiliki banyak *viewers* yang telah mencapai ribuan.¹³ Materi dakwah beliau selalu merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga setiap isi ceramah beliau selalu disertai dengan dalil-dalil Al-Qur'an atau Hadits-hadist untuk menguatkan isi ceramahnya. Hal tersebut dilakukan agar mad'u

¹² <https://www.youtube.com/playlist?list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 21.22 WIB.

¹³ <https://www.youtube.com/playlist?list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 22.10 WIB.

dapat memahami dengan baik mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I.

Selain dengan menyiapkan materi dalam berdakwah, di dalam retorika dakwah seorang da'i juga harus memiliki kepandaian dalam berretorika dalam menyampaikan pesan dakwahnya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh mad'u. Sehingga membuat mad'u dapat mengambil pelajaran dari pesan dakwah tersebut dan dapat melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang da'i harapkan. Dalam retorika dakwah terdapat beberapa dimensi didalamnya yang sangat perlu diperhatikan oleh para da'i, dimensi retorika dakwah sendiri meliputi dalam bentuk penggunaan bahasa, bentuk dan susunan pesan, serta penggunaan bentuk persuasi.¹⁴ Masing-masing dari dimensi retorika dakwah ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah seorang da'i.

Dengan menggunakan bentuk bahasa yang baik dan tepat akan membuat pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i dapat dengan mudah diterima oleh mad'u. Dan dengan seorang da'i menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian pesan dakwahnya, maka seorang da'i tersebut juga akan dapat dinilai baik oleh para mad'u.¹⁵ Dalam bentuk penggunaan bahasa dalam retorika dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa dan langgam. Kemudian dengan menggunakan susunan pesan yang baik akan membuat pesan

¹⁴ Sie, H. Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 39.

¹⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Cet. 6, (Jakarta: PT.Gramedia, 1990), hlm. 113.

dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i lebih berkualitas dan dapat mudah untuk dipahami oleh mad'u. Dalam retorika dakwah susunan pesan dapat dilihat dari komposisi pidato dan organisasi pesan. Dan yang terakhir adalah penggunaan bentuk persuasif, dengan menggunakan bentuk persuasif dalam beretorika membuat da'i dapat mempengaruhi mad'u untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang da'i. Untuk itu seorang da'i harus dapat memahami situasi dan kondisi daripada mad'unya agar bentuk persuasif yang disampaikan dapat memberikan pengaruh yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang da'i, karena kekuatan retorika terletak di dalam kekuatan bentuk persuasif yang digunakan.¹⁶

Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I dalam penggunaan bahasa, susunan pesan, dan bentuk persuasif yang digunakan dalam retorika dakwahnya pada program ceramah singkat, yang dimana walaupun berdurasi singkat namun video ceramah singkat beliau tetap dapat diminati untuk ditonton dan didengarkan oleh banyak khalayak.

¹⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 156.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV ?
2. Bagaimana bentuk susunan pesan yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV ?
3. Bagaimana bentuk persuasif yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk penggunaan bahasa yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV.
2. Untuk mengetahui bentuk susunan pesan yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV.

3. Untuk mengetahui bentuk persuasif yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang “Retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. pada program ceramah singkat di channel *Youtube* Yufid TV” ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan untuk sebagai referensi bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengembangkan ilmu dalam berdakwah sekaligus dapat menjadi referensi bagi penelitian yang terkait dengan mata kuliah retorika dakwah serta mata kuliah penyiaran untuk memberikan suatu hal yang baru dalam memanfaatkan media sosial terutama media Youtube sebagai media dalam berdakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan acuan bagi para da'i dalam melakukan dakwah melalui media sosial terutama media Youtube, dan untuk memperdalam teori-

teori tentang retorika dakwah bagi para da'i sehingga dapat mengembangkan skill dalam berdakwahnya

E. Kajian Pustaka

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai retorika dakwah seorang da'i. berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan, guna menjadi pembanding atau pelengkap dalam penelitian ini. Penelitian berjudul "*Retorika Dakwah Ustadz Felix Y.Siau (Studi Pada Program Acara Pengajian Inspirasi Iman di TVRI)*", oleh Ahmad Arif Hakim tahun 2014, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arif ini menjelaskan bahwa susunan bahasa yang digunakan pada retorika Ustadz Felix dari empat edisi yang telah diteliti menghasilkan bahwa susunan bahasa yang digunakan oleh Ustadz Felix adalah susunan bahasa deduktif, induktif, logis, dan kronologis.¹⁷

Penelitian berikutnya adalah "*Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Acara "Islam Itu Indah" Di Trans TV*", oleh Nurainun Arifin tahun 2015, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Arifin ini menjelaskan mengenai analisis susunan pesan dan penggunaan bahasa pada retorika dakwah Ustadz Maulana dari empat

¹⁷ Ahmad Arif Hakim, *Retorika Dakwah Ustadz Felix Y.Siau (Studi Pada Program Acara Pengajian Inspirasi iman Di TVRI)*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014)

episode yang telah dianalisis. Menghasilkan susunan pesan yang digunakan adalah susunan bahasa deduktif, induktif, kronologis, dan logis. Dan juga menghasilkan penggunaan bahasa dalam langgam yang digunakan adalah langgam agama dan langgam agitator. Dan humor yang digunakan adalah puns, parodi, ragam bahasa hukum, dan perilaku aneh.¹⁸

Penelitian berikutnya adalah “*Retorika Dakwah Ustadzah Eni Harjanti Dalam Program Jendela Hati ADITV*”, oleh Orchidta Widya Nastiti tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Orchidta Widya Nastiti ini mengenai analisis penggunaan bahasa dari Retorika Ustadzah Eni Harjanti dari empat episode yang telah dipilih oleh peneliti, menghasilkan penggunaan bahasa yang meliputi gaya bahasa yang digunakan adalah *ta’lim & tarbiyah, takzir & tanbih, targhib & tabsyir, tarhib & inzar, qashash & riwayat, amar & nahi*. Sedangkan dalam langgam yang digunakan adalah langgam agama dan langgam conversatie. Dan teknik humor yang dilakukan adalah humor *burlesque*.¹⁹

Penelitian berikutnya adalah “*Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” Di Indosiar*”, oleh Ahmad Zaini dalam Jurnal Ilmu Dakwah : *Academic Jurnal for Homiletic*

¹⁸ Nurainun Arifin, *Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁹ Orchidta Widya Nastiti, *Retorika Dakwah Ustadzah Eni Harjanti Dalam Program Jendela HATi ADITV*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Studies Vol. 11, No. 2. Hlm 219-234 tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini ini menjelaskan bahwa Mamah Dedeh dalam berdakwah secara umum telah menerapkan lima kanon retorika, yaitu: penemuan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*).²⁰

Penelitian berikutnya adalah “*Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi Pada Pengajian A’isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan*”, oleh Sarwinda dalam *Lentera : Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol. I, No. 2. Hlm 165-175 tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwinda ini menjelaskan bahwa pada retorika dakwah K.H. Muhammad Dainawi ini seperti Kyai pada umumnya dalam menyampaikan dakwahnya dibuka dengan *Salam* dan *Muqaddimah* terlebih dahulu, lalu memulainya dengan ayat atau hadits yang berkaitan dengan tema yang sedang diangkat. Dalam berdakwah beliau menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh para jama’ahnya. Vokal yang beliau miliki sangat khas, nada dan irama yang naik turun (Intonasi) yang sangat pas di telinga pendengarnya. Dan beliau selalu menyelipkan humor pada waktu-waktu tertentu selama ceramahnya berlangsung.²¹

²⁰ Ahmad Zaini, *Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Program “Mamah dan Aa’ Beraksi” Di Indosiar*, *Jurnal Ilmu Dakwah : Academic Jurnal for Homiletic Studies*, Vol. 11, No. 2. (2017), hlm. 219-234.

²¹ Sarwinda, *Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi Pada Pengajian A’isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan*, *Lentera : Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. I, No. 2. (2017), hlm. 165-175.

Penelitian berikutnya adalah “*Analisis Semiotik Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*”, oleh Sahata Simanjuntak dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3, No. 2. Hlm 101-120 tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Sahata Simanjuntak ini menjelaskan pidato Anies Baswedan dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Pierce yang menghasilkan bahwa kata pribumi yang terdapat di dalam pidato Anies Baswedan saat penerimaan serah jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta ini diinterpretasikan sebagai *emergency word* yang disampaikan Anies mewakili rasa ketidakadilan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Jakarta dalam konteks pidatonya, terbukti Anies dapat menumbangkan petahana yang dianggap lebih pro kepada asing dan asing khususnya terkait pengusuran dan reklamasi teluk Jakarta. Hal tersebut menjadi indikator bahwa mayoritas masyarakat merasa ketidakadilan dari rivalnya yang notabenenya adalah petahana sebelumnya.²²

Dari penelitian yang sudah ada tersebut, terdapat perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan, yakni tentang subjek penelitian ini adalah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam retorika dakwahnya. Dan perbedaan yang lain dari penelitian terdahulu ini menggunakan media televisi sebagai media dalam berdakwah, namun dalam penelitian ini menggunakan media Youtube sebagai media dakwahnya.

²² Suhata Simanjuntak, *Analisis Semiotik Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 3, No. 2. (2018), hlm. 101-120.

Dan perbedaan yang lain dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure sebagai teknik analisis datanya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Retorika Dakwah

Retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Rethor*, yang artinya orator atau ahli pidato.²³ Adapun secara istilah, retorika adalah sebagai kecakapan berpidato pembicara publik yang terbiasa berkata-kata.²⁴

Menguasai ilmu retorika sangatlah penting dewasa ini, kepandaian dalam seni berbicara atau berpidato merupakan instrument utama untuk mempengaruhi massa, dan dapat meningkatkan kemampuan pribadi orang yang bersangkutan.²⁵ Menurut Aristoteles retorika merupakan kemampuan untuk menentukan suatu hal dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu dengan menggunakan persuasi yang ada sehingga pembicara bisa mempengaruhi khalayaknya dan agar pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat membekas di hati khalayak. Aristoteles

²³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), hlm. 4.

²⁴ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1.

²⁵ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika, Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm .19.

menyebutkan ada tiga cara untuk mempengaruhi manusia, yaitu ada ethos, pathos, dan logos.²⁶

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *fi'il madhi* yang berarti menyeru.²⁷ Secara istilah, dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.²⁸ Dakwah dapat diartikan sebagai setiap usaha atau aktifitas yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak islamiyah.

Adapun pengertian retorika dakwah dari penjelasan tentang retorika dan dakwah diatas adalah suatu seni berbicara atau berpidato didepan massa dengan cara mengolah bahasanya dengan baik agar mendapatkan kesan dari pendengarnya dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dengan tujuan untuk menyeru dan mengajak pendengarannya untuk menuju jalan yang benar dengan beriman dan mentaati Allah SWT. Dalam retorika dakwah seorang da'i juga harus memperhatikan secara baik-baik bahasa yang akan digunakan, susunan pesan, dan bentuk persuasif yang akan digunakan nantinya, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat efektif dan diterima dengan

²⁶ Jalaludin Rahkmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

²⁷ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Sejati, 1997), hlm. 21.

²⁸ Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 34.

baik. Karena banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada mad'u dikarenakan da'i tidak mampu berkomunikasi secara efektif serta tidak mampu menuangkan pesannya dalam bahasa yang baik dan benar.²⁹

2. Dimensi Retorika Dakwah

Dalam berdakwah ilmu retorika sangatlah diperlukan untuk menjadi bagian dari keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya di hadapan para mad'unya. Dimensi dalam retorika dakwah yang akan peneliti gunakan adalah seperti apa yang dipaparkan oleh Aristoteles tentang retorika. Aristoteles memaparkan bahwa dalam retorika ada tiga bagian yang merupakan dimensi dari retorika yaitu:

- a. *Expression*, yaitu mengenai bentuk penggunaan bahasa.
- b. *Arrangement*, yaitu mengenai bentuk dan susunan pesan.
- c. *Persuasion*, yaitu mengenai penggunaan bentuk dan sikap persuasi.³⁰

Tiga dimensi dari retorika inilah yang akan peneliti gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat yang terdapat di *channel Youtube Yufid TV*.

1) *Expression* (Bentuk Penggunaan Bahasa)

a) Gaya Bahasa

²⁹ Djamalul Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

³⁰ Sie, H. Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan*, hlm. 39.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang-orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya.³¹

Dalam retorika gaya bahasa merupakan satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Seorang da'i harus menggunakan gaya bahasa yang cocok dengan situasi dan kondisi saat menyampaikan dakwahnya, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para mad'unya. Menurut Gorys Keraf, gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang.

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dibedakan berdasarkan titik tolak unsur gaya bahasa yang dipergunakan. Salah satunya adalah gaya bahasa dengan berdasarkan pilihan kata. Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling

³¹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, hlm. 113.

tepat dan sesuai dengan posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya pengguna kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Dan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ini terdapat tiga macam gaya bahasa, di antaranya adalah :

Gaya bahasa yang pertama adalah gaya bahasa resmi. Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi. Gaya bahasa resmi cenderung menggunakan nada yang bersifat mulia dan serius. Kemudian kalimatnya panjang-panjang dan biasanya menggunakan inversi. Tata bahasanya lebih bersifat konservatif dan sering sintaksisnya agak kompleks. Biasanya gaya bahasa resmi ini digunakan dalam berita negara, khotbah-khotbah mimbar, dan pidato-pidato yang penting.³²

Gaya bahasa yang kedua adalah gaya bahasa tak resmi. Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar,

³² *Ibid.*, hlm. 117.

hususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Gaya bahasa tak resmi ini memiliki bentuk yang tidak terlalu konservatif. Cenderung nadanya lebih santai serta pilihan kata-katanya lebih sederhana. Biasanya gaya bahasa tak resmi ini digunakan dalam karya-karya tulis, dalam perkuliahan, dan editorial.³³

Gaya bahasa yang ketiga adalah gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa percakapan pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Dan juga ditambah dengan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi-segi sintaksis tidak perlu diperhatikan, demikian pula dengan segi-segi morfologis yang biasa diabaikan sering dihilangkan. Jika dibandingkan dengan bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi, maka dalam gaya bahasa percakapan bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan tetapi kebiasaan ini agak longgar

³³ *Ibid.*, hlm. 118.

apabila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi.³⁴

b) Langgam

Langgam adalah intonasi, alunan atau tekanan tertentu secara harmonis. Seperti halnya kita tarik pada sebuah musik atau lagu, dikarenakan pada sebuah musik atau lagu tersebut terkandung langgam yang menambah pendengar menjadi tertarik dengan lagu atau musik tersebut. Seperti halnya dalam retorika dakwah, dalam penyampaian pesan dakwah yang baik dan menarik maka diperlukan adanya langgam atau intonasi yang tepat dan indah dengan dipadukan penggunaan bahasa yang baik dan benar di dalamnya. Menurut Barmawie Umary dalam bukunya yang berjudul *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, ada beberapa langgam yang digunakan dalam praktik berpidato sehari-hari, diantaranya adalah:

Langgam yang pertama adalah langgam agama.

Langgam agama digambarkan dengan suara yang terkadang menaik dan kemudian menurun dengan gaya ucapan yang lamban seremonis. Langgam ini biasa dipakai oleh para mubaligh, kiyai, khotib, pendeta,

³⁴ *Ibid.*, hlm. 120.

pastur, dan pemuka agama lainnya. Biasanya langgam ini digunakan saat berkhotbah. Isi dalam khotbah biasanya bersifat menggembirakan dan menakutkan para umat terhadap amal perbuatan di dunia, yang nantinya akan mendapatkan ganjaran baik pahala ataupun siksa di akhirat.

Langgam yang kedua adalah langgam agitator. Langgam agitator memiliki ciri yang agresif atau eksplosif. Cenderung intonasinya agak tinggi untuk menguatkan argumentasi yang disampaikan. Langgam jenis ini biasa digunakan dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat umum yang bersifat propaganda politis. Dapat digunakan juga untuk menimbulkan sentimen di kalangan masa agar bertindak sesuai dengan konsep propaganda yang diinginkan. Selain itu jiwa massa juga harus dikuasai dan digiring kearah suatu tujuan tertentu.

Langgam yang ketiga adalah langgam conversatie. Langgam jenis ini merupakan langgam yang paling bebas, jelas, tenang dan terang. Langgam jenis ini biasa digunakan dalam pertemuan-pertemuan atau rapat, memiliki persamaan dengan orang yang sedang berbicara biasa dan seringkali didengar atau dilihat dalam pertemuan serius. Di dalam pidato

biasanya digunakan oleh penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya memancing reaksi dari audiensnya.

Langgam yang keempat adalah langgam didaktik. Langgam didaktik adalah langgam yang sifatnya mendidik para pendengar. Langgam ini biasanya dipakai oleh para guru atau dosen saat mengajar, atau dipakai orang saat memberikan ceramah. Langgam ini memiliki kelemahan, yakni dapat menimbulkan antisipasi dari pendengar ketika ada dari mereka yang merasa lebih pandai dari yang berpidato atau berceramah itu sendiri. sehingga ketika menggunakan langgam ini harus terlebih dahulu mengerti bagaimana keadaan pendengar agar dapat disampaikan sesuai sasaran.

Langgam yang kelima adalah langgam sentimental. Langgam jenis ini biasa digunakan di dalam sidang umum dengan jalan mengemukakan kupasan-kupasan penuh perasaan. Dalam langgam ini tidak diperlukan kata-kata yang panjang cukup dengan kata-kata pendek namun dapat membakar hati setiap pendengarnya.

Langgam yang keenam adalah langgam statistik. Langgam statistik biasa digunakan oleh pembicara yang membaca naskah dengan mengemukakan angka-angka, langgam jenis ini biasa digunakan dihadapan para ahli.

Langgam yang ketujuh adalah langgam teater. Langgam teater adalah langgam berpidato yang penuh dengan gaya dan mimik seperti yang dilakukan oleh para pemain sandiwara di atas panggung. Kadang-kadang pembicara berjalan kesana kemari seperti pemain sandiwara ditunjukkan dengan sikap muka, tekanan suara, atau gerak tangan dan anggota lainnya.³⁵

2) *Arrangement* (Bentuk dan Susunan Pesan)

a) Komposisi Pidato

Banyak cara untuk menyusun suatu pesan pidato, tetapi semuanya harus didasari berdasarkan tiga prinsip dalam komposisi pesan pidato, yang dimana prinsip-prinsip ini mempengaruhi kedalam semua unsur organisasi pesan pidato itu sendiri. Tiga prinsip tersebut adalah kesatuan (*unity*), pertautan (*coherence*), dan titik-berat (*emphasis*).

Komposisi pidato yang pertama adalah kesatuan (*Unity*). Dalam menyusun komposisi pesan pidato kita

³⁵ Barmawie Umary, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Ramadhani, 1984), hlm. 14-16.

harus memperhatikan keseluruhan dari bagian pidato itu sendiri. Dari setiap bagian tersebut harus memiliki kesatuan yang tidak dapat diceraiberaikan. Karena bagian yang satu dapat melengkapi bagian yang lainnya. Hilangnya satu bagian dalam suatu komposisi pesan pidato, maka akan menyebabkan bentuk dari pesan pidato itu akan rusak dan akan sulit dipahami oleh para mad'u. komposisi yang baik harus merupakan kesatuan yang utuh. Ini meliputi dalam isi, tujuan, dan sifat (*mood*).

Dalam isi, harus ada satu gagasan tunggal yang mendominasi keseluruhan uraian pesan pidato, yang dapat menentukan dalam pemilihan bahan-bahan sebagai penunjang pesan pidato bisa tersampaikan dengan baik. Komposisi juga harus mempunyai satu macam tujuan. Satu diantara yang tiga yakni, menghibur, memberitahukan, dan mempengaruhi. Dan kesatuan juga harus tampak dalam sifat pembicara (*mood*). Sifat ini mungkin bisa berupa sifat yang serius, informal, formal, anggun, atau bermain-main.³⁶

Komposisi pidato yang kedua adalah pertautan (*Coherence*). Pertautan menunjukkan urutan bagian

³⁶ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, hlm. 32.

uraian yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Pertautan menyebabkan perpidahan dari satu pokok ke pokok selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, jika pertautan tersebut hilang maka dalam penyampaian perpidahan pokok satu dengan yang lain akan menimbulkan uraian yang tersendat-sendat sehingga membuat para mad'u tidak mampu untuk memahami pesan yang disampaikan.

Untuk memelihara pertautan dapat dipergunakan tiga cara, yakni: ungkapan penyambung (*connective phrases*), paralelisme dan gema (*echo*). Ungkapan penyambung adalah sebuah kata atau lebih yang digunakan untuk merangkai bagian-bagian dalam menyambungkan bagian satu dengan bagian yang lainnya. Seperti kata : karena itu, walaupun, jadi, dll. Paralelisme ialah mensejajarkan struktur kalimat yang sejenis dengan ungkapan yang sama untuk setiap pokok pembicaraan. Dan yang terakhir adalah gema (*echo*) yang berarti kata atau gagasan dalam kalimat terdahulu diulang kembali pada kalimat terbaru. Gema dapat berupa sinonim, perulangan kata, kata ganti seperti ini,

itu, hal tersebut, ia, mereka, atau istilah lain yang menggantikan kata-kata yang terdahulu.³⁷

Komposisi pidato yang ketiga adalah titik-berat (*Emphasis*). Jika kesatuan dan pertautan ini membantu para mad'u untuk mengikuti dengan mudah alur dari pembicaraan seorang da'i, maka titik-berat ini memiliki fungsi untuk menunjukkan kepada mad'u pada bagian-bagian yang penting untuk didengar dan diperhatikan. Titik-berat dalam tulisan dapat dinyatakan dengan huruf miring, garis bawah, atau huruf besar. Dalam uraian lisan, titik-berat dapat dinyatakan dengan hentian, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada, isyarat, dan sebagainya.³⁸

b) Organisasi Pesan

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pidato selain harus memperhatikan dari komposisi pesan pidato, kita juga harus memperhatikan organisasi pesan pidato yang meliputi cara-cara seorang da'i dalam memilih dan menguraikan pesan pidato. Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan (*sequence*) yakni: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 34.

Organisasi pesan yang pertama adalah deduktif. Urutan deduktif, dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.

Organisasi pesan yang kedua adalah induktif. Urutan induktif, dengan mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.

Organisasi pesan yang ketiga adalah kronologis. Urutan kronologis, pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

Organisasi pesan yang keempat adalah logis. Urutan logis, pesan ini disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab.

Organisasi yang kelima ada spasial. Urutan spasial, pesan disusun berdasarkan tempat.

Organisasi pesan yang keenam adalah topical. Urutan topikal, pesan yang disusun itu berdasarkan topik pembicaraan yang klasifikasinya dari yang penting kepada yang kurang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing.³⁹

³⁹ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, hlm. 35-36.

3) *Persuasion* (Penggunaan Bentuk Persuasif)

Istilah persuasif berasal dari bahasa latin *persuasion* yang memiliki arti membujuk, mengajak, merayu.⁴⁰ Persuasi yang dimaksud disini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari audience dengan tujuan agar audien melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang da'i. Tujuan akhir dari pidato adalah mempengaruhi manusia. Retorika sering juga disebut sebagai seni persuasi.⁴¹ Dekat hubungannya antara persuasi dengan perubahan sikap, pendapat, dan tindakan seseorang, untuk itu seorang da'i harus bisa memahami dan mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor kepribadian para mad'unya agar teknik persuasifnya dapat berhasil.

Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran maka perlu dilakukan untuk menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku mad'u. Dimana pesan harus ditata sesuai dengan kondisi mad'u dan menyentuh aspek psikologis yang mendasari motif manusia. Sehingga mad'u dapat menerima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan oleh seorang da'i.

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 21.

⁴¹ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, hlm. 102.

Ajakan lewat sentuhan kejiwaan dalam retorika dikenal dengan istilah imbauan pesan, yang terdiri dari lima macam imbauan pesan yang biasa digunakan dalam retorika, yakni:

a) Imbauan Rasional

Yaitu imbauan yang meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti ilmiah dan masuk akal.⁴²

b) Imbauan Emosional

Menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunika dengan mempermainkan bahasa atau ekspresi. Penyampaian seperti ini menggunakan kata-kata atau kalimat yang bernada syahdu.⁴³

c) Imbauan Takut (*Punishment*)

Menghimbau dengan cara menakut-nakuti atau menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan kecemasan yang tinggi.⁴⁴ Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan

⁴² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. 30, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 294.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 295.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 296.

mengenai penakutan akan siksa dari Allah SWT, seperti salah satunya yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 98 yang artinya:

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁴⁵

d) Imbauan Ganjaran (*Reward*)

Menghimbau dengan cara menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikasi sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan dengan cara mengiming-imingi hal-hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan dan menumbuhkan kegairahan emosional.⁴⁶ Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan mengenai ganjaran atau pahala, seperti salah satunya yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 148 yang artinya:

“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”⁴⁷

e) Imbauan Motivasional

⁴⁵ Al-Qur'an, 5 : 98. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. ASY-SYIFA', 1992), hlm. 179.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 296.

⁴⁷ Al-Qur'an, 3: 148. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. ASY-SYIFA', 1992), hlm. 100.

Menghimbau dengan cara menggunakan imbauan motif (*motive appeals*) yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif kebutuhan psikis dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan.⁴⁸ Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat mengenai motivasi, seperti salah satunya yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 50 yang artinya:

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita”.⁴⁹

3. Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotik diartikan juga sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.297.

⁴⁹ Al-Qur'an, 9 : 40. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. ASY-SYIFA', 1992), hlm. 285.

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet. 6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.95.

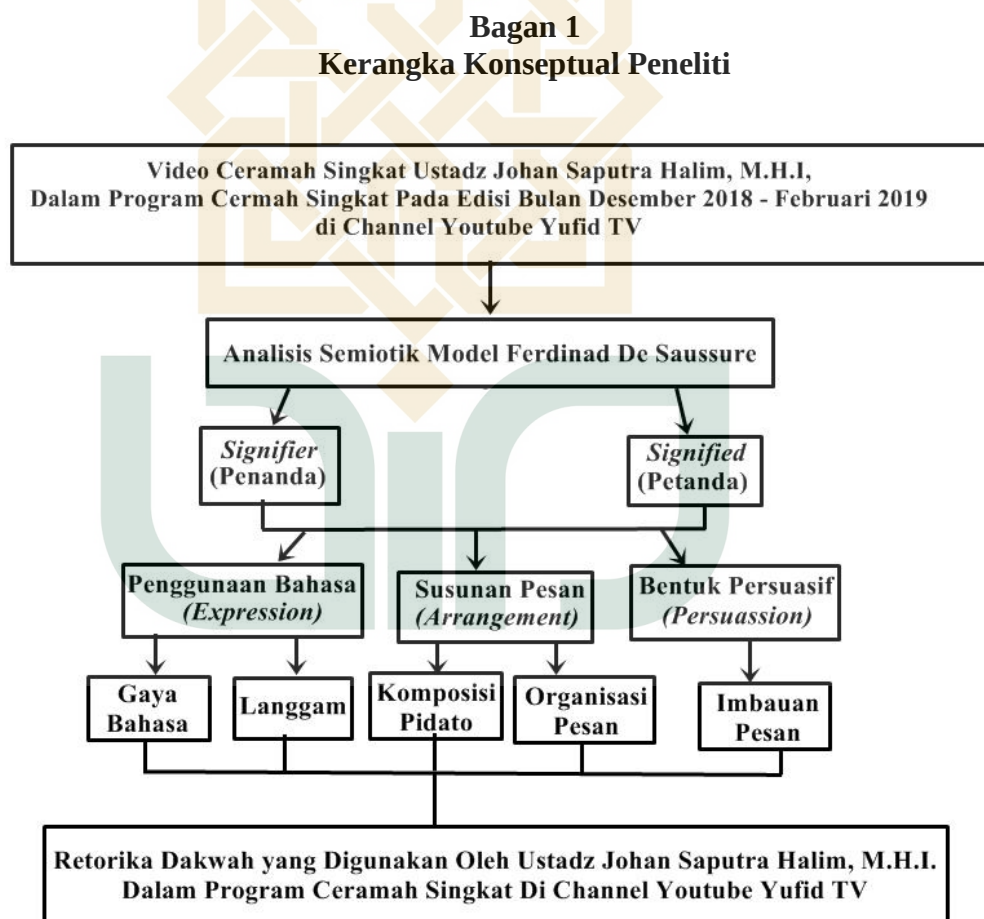
Ferdinand De Saussure dianggap sebagai pendahulu dari sebuah ilmu umum tentang tanda, kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan, atau nyanyian burung juga dapat dianggap sebagai tanda.

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.

Pada dasarnya apa yang disebut *signifier* dan *signified* tersebut adalah produk kultural, hubungan di antara keduanya bersifat arbitrer (manasuka) dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bisa dijelaskan

dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signifier* dan *signified* bersifat arbiter, maka makna *signifier* harus dipelajari, yang berarti struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna.⁵¹

G. Kerangka Konseptual



Sumber : Olahan Peneliti

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 125-126.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena nantinya data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Bogda dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵² Dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analisis isi. Karena dalam penelitian ini hanya fokus pada analisis pesan ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang dilihat dari bentuk penggunaan bahasa, bentuk susunan pesan, dan bentuk persuasif yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I.

2. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis akan menjelaskan mengenai definisi konsep yang sesuai dengan judul penelitian ini. Secara umum konsep dapat diartikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial.⁵³ Berdasarkan pengertian tersebut

⁵² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 175.

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengangkat retorika dakwah serta dimensi retorika dakwah sebagai konsep utama. Eriyanto mengatakan bahwa orang dapat mengartikan konsep secara berbeda, sekehendak mereka tergantung dari perangkat pengetahuan orang, maka dari itu diperlukan definisi konsep. Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai retorika dakwah serta dimensi retorika dakwah maka peneliti akan mengambil teori yang telah dipaparkan di kerangka teori.

Retorika dakwah adalah suatu seni berbicara atau berpidato didepan massa dengan cara mengolah bahasanya dengan baik agar mendapatkan kesan dari pendengarnya dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dengan tujuan untuk menyeru dan mengajak pendengarannya untuk menuju jalan yang benar dengan beriman dan mentaati Allah SWT. Dalam retorika dakwah seorang da'i juga harus memperhatikan secara baik-baik bahasa yang akan digunakan, susunan pesan, dan bentuk persuasif yang akan digunakan nantinya, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat efektif dan diterima dengan baik. Karena banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada mad'u dikarenakan da'i tidak mampu berkomunikasi secara efektif serta tidak mampu menuangkan pesannya dalam bahasa yang baik dan benar.⁵⁴

⁵⁴ Djamalul Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, hlm. 1.

Dimensi dalam retorika dakwah yang akan peneliti gunakan adalah seperti apa yang dipaparkan oleh Aristoteles tentang retorika. Aristoteles memaparkan bahwa dalam retorika ada tiga bagian yang merupakan dimensi dari retorika yaitu: *Expression* (mengenai bentuk penggunaan bahasa) yang meliputi gaya bahasa dan langgam, kemudian *Arrangement* (mengenai bentuk dan susunan pesan) yang meliputi komposisi pidato dan organisasi pesan, dan *Persuasion* (mengenai bentuk dan sikap persuasi) yang meliputi imbauan pesan.

3. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konsep mengenai retorika dakwah serta dimensi retorika dakwah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk memperjelas serta mempermudah pengamatan mengenai retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang meliputi bentuk penggunaan bahasa, bentuk susunan pesan, dan bentuk persuasif yang digunakan dalam video ceramah singkat yang terdapat di channel Youtube Yufid TV, maka dibuatlah definisi operasional.

Dalam dimensi retorika dakwah yang pertama adalah *Expression* (mengenai bentuk penggunaan bahasa) yang meliputi gaya bahasa dan langgam. Gaya bahasa sendiri terdapat tiga macam, di antaranya yaitu: Gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Kemudian meliputi langgam

yang terdapat tujuh macam, yakni: langgam agama, langgam agitator, langgam conversatie, langgam didaktik, langgam sentimental, langgam statistik, dan langgam teater.

Kemudian dimensi retorika dakwah yang kedua adalah *Arrangement* (mengenai bentuk dan susunan pesan) yang meliputi komposisi pidato dan organisasi pesan. komposisi pidato terdapat tiga prinsip, yaitu: kesatuan (*unity*), peratutan (*coherence*), dan titik-berat (*emphasis*). Kemudian meliputi organisasi pesan terdapat enam macam urutan, yakni: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal.

Dan dimensi retorika yang ketiga adalah *Persuasion* (mengenai bentuk dan sikap persuasi) yang meliputi imbauan pesan. Imbauan pesan terdapat lima macam, yaitu: imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut (*punishment*), imbauan ganjaran (*reward*), dan imbauan motivasional.

Selain menggunakan teori dimensi retorika dakwah, dalam penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure untuk mencari *signifier* dan *signifiednya* dari ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang kemudian isi ceramah singkat tersebut dianalisis berdasarkan teori dimensi retorika dakwah untuk melihat bentuk penggunaan bahasa, bentuk susunan pesan, dan bentuk perusasif yang digunakan oleh Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam

ceramah singkatnya yang terdapat di channel Youtube Yufid TV melalui transkrip naskah dari video ceramah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.⁵⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dari video-video ceramah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang terdapat di channel Youtube Yufid TV.

5. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Penarikan sampel ini memiliki dua kriteria yang ditentukan oleh peneliti, antara lain :

- a. Video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang terdapat di Channel Youtube Yufid TV yang memiliki *viewer* diatas 5 ribu *viewers*.
- b. Video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang terdapat di Channel Youtube Yufid TV

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

yang diupload dari rentang bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019.

Tabel 1
Video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. pada edisi bulan Desember 2018.

No.	Edisi	Tema	Viewers
1.	11-12-2018	Jiwa Yang Suci	5,1 ribu
2.	16-12-2018	Jiwa Yang Selamat	5,9 ribu
3.	18-12-2018	Nikmat Waktu Luang	12 ribu
4.	20-12-2018	Pertanyaan Yang Menjerumuskan	8 ribu
5.	24-12-2018	Doa Hati Yang Suci	11 ribu
Jumlah video yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian			5 video

Sumber :

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK>

Pada tabel diatas, video ceramah singkat pada edisi bulan Desember 2018 terdapat 5 video dan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini terdapat 5 video ceramah singkat.

Tabel 2
Video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. pada bulan Januari 2019.

No.	Edisi	Tema	Viewers
1.	6-01-2019	Definisi Ibadah	5,2 ribu
2.	9-01-2019	Syarat Ibadah Diterima	6 ribu
Jumlah video yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian			2 video

Sumber :

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK>

Pada tabel diatas, video ceramah singkat pada edisi bulan Januari 2019 terdapat 2 video dan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini terdapat 2 video ceramah singkat.

Tabel 3
Video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. pada bulan Februari 2019.

No.	Edisi	Tema	Viewers
1.	5-02-2019	Kisah Nabi Danial	26 ribu
2.	7-02-2019	Sifat Maha Hidup Allah	4 ribu
3.	12-02-2019	Makna Ibadah Dalam Al-Qur'an	2,6 ribu
4.	14-02-2019	3 Tauhid Dalam Satu Ayat	2,8 ribu
5.	18-02-2019	Dosa-dosa Terbesar	5,1 ribu
6.	20-02-2019	Ayat Yang Paling Menakutkan	12 ribu
7	25-02-2019	Apa itu Tauhid?	5,3 ribu
8	27-02-2019	Perbedaan Ketiga Tauhid	2,2 ribu
Jumlah video yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian			4 video

Sumber :

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK>

Pada tabel diatas, video ceramah singkat pada edisi bulan Februari 2019 terdapat 8 video dan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini terdapat 4 video ceramah singkat.

Sehingga dari data tabel di atas video ceramah singkat Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. pada edisi bulan Desember 2018 – Februari 2019 terdapat 15 video ceramah singkat dan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini hanya terdapat 11 video ceramah singkat yang dimana nantinya akan menjadi sampel di dalam penelitian ini.

6. Sumber Data Penelitian

Data Sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain, jadi dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya.⁵⁷ Data Sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi video-video dan transkrip naskah ceramah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat yang terdapat di channel Youtube Yufid TV pada edisi bulan Desember 2018 – Februari 2019 dan data pendukung yang diperoleh dari buku referensi, website, ataupun media massa.

7. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis, dicetak, atau direkam, mereka dapat berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya.⁵⁸ Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian dengan menggunakan dokumen-dokumen. Dalam pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi yang berisikan video-video ceramah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat yang terdapat di channel *Youtube* Yufid TV pada edisi bulan Desember 2018 – Februari 2019.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan semiotik. Semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan semiotik model Ferdinand De Saussure yang menggambarkan tanda sebagai struktur biner, yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu : yang pertama, bagian fisik yang disebut sebagai penanda (*signifier*), dan

⁵⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 215.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.162.

yang kedua, bagian konseptual yang disebut dengan petandan (*signified*).⁶⁰

Analisis itu sendiri berarti menguraikan atau memisahkan-misahkan, maka menganalisis data berarti mengurai, memilih, atau menjelaskan data. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh maka dapat ditarik pengertian serta kesimpulan. Adapun prosedur analisis data dengan menggunakan analisis semiotik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebuah objek dijelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan isi pesan ceramah yang disampaikan dalam video ceramah singkat, sementara petanda menjelaskan makna dari isi pesan ceramah tersebut. penjelasan ini seperti unsur dari analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.
- b. Data yang diperoleh dari hasil penggambaran isi pesan ceramah dan makna dari isi pesan ceramah tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori retorika yang meliputi bentuk penggunaan bahasa, bentuk susunan pesan, dan bentuk perusafif.
- c. Kemudian penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

⁶⁰ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.30.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi empat bab yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA CERAMAH SINGKAT DI CHANNEL YOUTUBE YUFID TV DAN PROFIL USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I.

Bab ini berisi tentang objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang berisikan tentang Yufid Network, tentang Yufid TV, tentang program ceramah singkat, dan pemaparan profil Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I.

Bab III : ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZ JOHAN SAPUTRA HALIM, M.H.I.

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang terdapat di channel Youtube Yufid TV menggunakan teknik analisis semiotik model Ferdinand de Saussure kemudian dianalisis dalam bentuk penggunaan bahasa, susunan pesan, dan bentuk persuasif yang digunakan oleh Ustadz Johan.

Bab IV : PENUTUPAN

Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan berisikan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penelitian pada retorika dakwah dalam ceramah singkat ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang terdiri dari 11 video ceramah singkat pada edisi bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019 dengan tema “Jiwa Yang Suci”, “Jiwa Yang Selamat”, “Nikmat Waktu Luang”, “Pertanyaan Yang Menjerumuskan”, “Doa Hati Yang Suci”, “Definisi Ibadah “, “Syarat Ibadah Diterima”, “Kisah Nabi Danial”, “Dosa-Dosa Terbesar”, “Ayat Yang Paling Menakutkan”, dan “Apa Itu Tauhid?”.

Dari 11 tema video ceramah tersebut dihasilkan bahwa dalam ceramah singkat ustadz Johan sudah menggunakan retorika dakwah yang cukup baik. Dalam penggunaan bahasa ini meliputi gaya bahasa dan langgam. Bentuk penggunaan bahasa dalam gaya bahasa yang telah ditemukan terdapat satu bentuk gaya bahasa yang telah digunakan oleh ustadz Johan dalam ceramah singkatnya yakni gaya bahasa percakapan. Sedangkan bentuk penggunaan gaya bahasa dalam langgam yang telah ditemukan terdapat empat jenis langgam yang digunakan oleh ustadz Johan dalam ceramah singkatnya yakni langgam agama, langgam agitator, langgam conversatie, dan langgam didaktik. Dan diantara empat jenis langgam yang telah ditemukan ini langgam agama merupakan salah satu langgam yang paling banyak digunakan oleh ustadz Johan.

Kemudian dalam bentuk dan susunan pesan ini meliputi komposisi pidato dan organisasi pesan. Dalam susunan pesan dalam komposisi pidato yang telah ditemukan terdapat tiga jenis komposisi pidato yang secara keseluruhan telah digunakan oleh ustadz Johan dalam ceramah singkatnya yakni kesatuan, pertautan, dan titik berat. Dan di antara tiga jenis komposisi pidato yang telah ditemukan tersebut komposisi pidato kesatuan ini merupakan salah satu komposisi pidato yang paling banyak digunakan oleh ustadz Johan. Sedangkan susunan pesan dalam organisasi pesan yang telah ditemukan terdapat lima jenis organisasi pesan yang digunakan oleh ustadz Johan dalam ceramah singkatnya yakni jenis organisasi pesan deduktif, induktif, kronologis, logis, dan spasial. Dan diantara lima jenis organisasi pesan yang telah ditemukan ini organisasi pesan induktif merupakan salah satu organisasi pesan yang paling banyak digunakan oleh ustadz Johan.

Dan kemudian bentuk persuasif yang telah ditemukan terdapat empat bentuk persuasif yang digunakan oleh ustadz Johan dalam ceramah singkatnya yakni imbauan rasional, imbauan takut (*punishment*), imbauan ganjaran (*reward*), dan imbauan motivasional. Dan di antara empat bentuk persuasif yang telah ditemukan ini imbauan takut (*punishment*) merupakan salah satu bentuk persuasif yang paling banyak digunakan oleh ustadz Johan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dijabarkan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Kepada ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. sebagai salah satu ustadz yang mengisi ceramah dalam program ceramah singkat pada channel Youtube Yufid TV, untuk lebih memperhatikan lagi dalam susunan pesan agar pesan ceramah yang disampaikan lebih efektif. Dan dalam penyampaian dalil ayat Al-Qur'an untuk disebutkan juga surat serta ayat keberapa dari dalil ayat yang digunakan tersebut, karena terdapat beberapa video ceramah singkat yang dimana ustadz Johan menyebutkan surat serta ayatnya dan ada yang tidak menyebutkan, agar para mad'u dapat memahami dengan baik serta dapat mempelajari dalil ayat tersebut setelah menyimak dari video ceramah singkat tersebut.
2. Kemudian peneliti untuk dapat lebih cermat serta lebih mendalam lagi dalam menganalisis agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

Abidin, Djamalul, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Alam, Sie.H. Datuk Tombak, *Kunci Sukses Penerangan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Al-Qur'an dan Terjemah, Semarang: CV. ASY-SYIFA', 1992.

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995.

Anwar, Gentasri, *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Rencana Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.

Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Eriyanto, *Analisis Isi, Pengantar Metodelogi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2013.

Hasjmy, A, “*Dustur Da’wah Menurut Al Qur’an*”, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika, Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegoisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Keraf, Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Cet. 6, Jakarta: PT.Gramedia, 1990.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Maarif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Maarif, Zainul. *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Rafi’udin, “*Prinsip dan Strategi Dakwah*”, Bandung: CV Pustaka Sejati , 1997.

Rakhmat, Jalaludin, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 30, Bandung: Remaja Rosdakara, 2000.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet. 6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV Gaya Media Pratama, 1987.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2009.

Umary, Barnawi, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*, Solo: CV Ramadhani, 1984.

Warsito, Hermawan, *Pengantar Metode Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa*, Cet. 4, Jakarta: Gramedia, 1997.

Rujukan Internet

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesia-digital-report-2019/>

<https://kristaliman.wordpress.com/about/>

<https://wearesocial.com/blog/2019/01/digital-2019-global-internet0use-accelerates>

<https://www.youtube.com/user/moslemchannel>

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK>

<https://www.youtube.com/watch?v=168lxwwxAdE&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK&index=11>

<https://www.youtube.com/watch?v=mn50Eb0P6mU&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK&index=12>

<https://www.youtube.com/watch?v=kYclyks1C9k&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK&index=13>

<https://www.youtube.com/watch?v=v2Brj6KJJ1Q&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IIDPRKSYsrCuK&index=17>

https://www.youtube.com/watch?v=3PGzYxA_AM8&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=23

<https://www.youtube.com/watch?v=I9bjaDXaRHA&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=24>

<https://www.youtube.com/watch?v=nWvowKdbYwQ&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=26>

<https://www.youtube.com/watch?v=HhD4nm6Uf4U&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=27>

<https://www.youtube.com/watch?v=9VTVLF9AxRE&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=29>

<https://www.youtube.com/watch?v=TffuIOqROfE&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=30>

<https://www.youtube.com/watch?v=1TdMGLyAcs&list=PLUuYlj8dcEXbe7xSvkQ3IlDPRKSYsrCuK&index=31>

<https://yufid.net/about-yufid/>

<http://yufid.org/about/>

<https://yufid.tv/tentang-kami>

